

## ABSTRAK

**ZUHROTUT THOYIBAH. 13112015. Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Gresik. Keragaman Genetik Galur-galur Kacang Bambara (*Vigna subterranea* L. Bambara Verdcourt) Berdasarkan Sifat Polong dan Biji Koleksi Bambara Groundnut Research Centre (BGRC). Dosen Pembimbing: Ir. Endah Sri Redjeki, MP., M.Phil. Dosen Penguji I: Prof. Dr. Ir. H. Setyo Budi, MS. Dosen Penguji II: Ir. Suhaili, M.Si.**

---

Kacang bambara merupakan tanaman kacang-kacangan ketiga terpenting di Indonesia setelah kacang tanah dan kacang tunggak, namun belum terlalu diperhatikan di Indonesia tetapi memiliki peran dalam program diversifikasi pangan. Salah satu masalah penting yang perlu diketahui dalam peningkatan produksi kacang bambara di Indonesia adalah perlunya kajian tentang galur-galur kacang bambara sebagai bahan utamapemuliaan tanaman. Keragaman genetik sangat mempengaruhi keberhasilan suatu proses seleksi dalam program pemuliaan tanaman. Selain itu, perlu juga diketahui nilai heritabilitas dan kemajuan genetik harapan karakter-karakter yang akan dijadikan target seleksi guna mengetahui kemajuan seleksi. Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menentukan keragaman genetik berdasarkan sifat polong dan biji sebagai sumber genetik untuk seleksi lebih lanjut kacang bambara. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan mulai dari bulan Nopember hingga Desember 2017. Penelitian ini dilakukan di Laboratorium *Bambara Groundnut Research Centre* (BGRC) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Gresik. Rancangan percobaan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan satu faktor yaitu genotip kacang bambara sebanyak 3 genotip dengan jumlah ulangan 31. Variabel penelitian yang diamati meliputi variabel kuantitatif dan kualitatif. Variabel kuantitatif terdiri dari jumlah; bobot kering; diameter polong, ketebalan kulit polong, diameter; bobot kering; jumlah biji, anova, uji lanjut  $BNT_{0.05}$ , uji heritabilitas, nilai koefisien keragaman genotip dan fenotip, keragaman genetik dan kemajuan genetik harapan; karakter kualitatif terdiri dari bentuk; warna; tekstur polong, warna testa, bentuk biji, warna hilum, bentuk hilum, corak sekitar hilum, janggut pada biji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai heritabilitas menunjukkan sedang dan rendah. Rendahnya nilai heritabilitas pada variabel kuantitatif dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Nilai kemajuan genetik harapan tertinggi adalah 38% pada karakter bobot kering biji. Dengan demikian karakter bobot kering biji dapat dijadikan kanacuan untuk seleksi lebih lanjut pada tanaman kacang bambara.

**Kata kunci:** *heritabilitas; kacang bambara; kemajuan genetik; keragaman genetik; koefisien keragaman.*

**ABSTRACT:** Bambara groundnut are the third most important legume crop in Indonesia after peanuts and cowpea, but have not been given much attention in Indonesia but have a role in food diversification programs. One important problem that needs to be known in increasing the production of bambaragroundnut in Indonesia is the need for a study of the strains of bambara beans as the main ingredient of plant breeding. Genetic diversity greatly influences the success of a selection process in a plant breeding program. In addition, it is also necessary to know the heritability value and genetic progress of the characters' expectations that will be targeted for selection in order to know the progress of the selection. This study aims to determine and determine genetic diversity based on the nature of the pods and seeds as a genetic source for further selection of bambaragroundnut. The study was conducted for two months from November to December 2017. The research was conducted at the Bambara Groundnut Research Center (BGRC) Laboratory of the Faculty of Agriculture Muhammadiyah University Gresik. The experimental design used was a Completely Randomized Design (CRD) with one factor, namely genotipabambaragroundnut totaling 3 genotipas with 31 replications. The observed research variables consisted of quantitative and qualitative variables. Quantitative variables consist of quantities; dry weight; pod diameter, pod thickness, diameter; dry weight; number of seeds, anova, 5% LSD test, heritability test, coefficient value of genotype and phenotype diversity, genetic diversity and genetic progress expectations; Qualitative character consists of forms; color; pod texture, testa color, seed shape, hilum color, hilum shape, style around hilum, beard on seeds. The results showed that the heritability was moderate and low. The low value of heritability on quantitative variables is influenced by environmental factors. The highest expected genetic advancement value is 38% in the dry weight character of the seeds. Thus the dry weight character of the seed can be used as a reference for further selection in the bambaragroundnut plant.

**Keywords:** *heritability; bambaragroundnut; genetic progress; genetic diversity; coefficient of diversity.*